

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur perekonomian yang terus mengalami perubahan dengan sendirinya sejalan dengan berlangsungnya pembangunan ekonomi yang menjadi kondisi utama dalam proses serta tingginya pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang merupakan tolak ukur pembangunan nasional dimana dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan (Kasmir, 2008 :2).

Menurut Ditria, dkk (2008: 2), bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan dalam Kasmir (2012: 13) menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian bank di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat. Sumber dana bank diperoleh dari simpanan masyarakat, oleh karena itu bank tidak boleh hanya memikirkan berapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penghimpunan dana masyarakat tersebut. Bank membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan cara melakukan penyaluran dana atau memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal ini sesuai dengan fungsi bank itu sendiri yaitu bank sebagai penyalur dana, (Pancawati, 2011: 1).

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan menghimpun dana ini sering disebut dengan istilah *funding*, (Kasmir, 2012: 13).

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit, (Kasmir, 2008 : 64). Penghimpunan simpanan dari masyarakat harus dikelola atau diolah

oleh bank untuk mencari keuntungan. Fungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan tersebut sangat menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang. Berdasarkan pengalaman di lapangan atau bukti-bukti empiris, dana bank yang berasal dari modal sendiri dan cadangan modal hanya sebesar 7% sampai dengan 8% dari total aktiva bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, (Kurniasari, 2007: 1).

Kemudian untuk mencari keuntungan bank harus dapat menghimpun dana dari masyarakat untuk dikelola dan diolah. Dana tersebut dapat menentukan jumlah dana yang dikembangkan oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan seperti kredit.

Kredit dalam pengertiannya menurut UU Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12 adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya

Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi

oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit, (Dendawijaya dalam Tenrilau, 2012:3).

Namun saat ini dimana industri perbankan menghadapi situasi perekonomian yang seolah tidak menentu dan penuh dengan ketidakpastian, pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat sedikit tersendat. Pengalaman adanya kredit macet akhir-akhir ini telah memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dananya pada kredit. Selain itu Agung dkk. (2001: 23) menjelaskan bahwa terganggunya pertumbuhan kredit perbankan dapat terjadi karena lemahnya permintaan kredit, lemahnya penawaran, atau keduanya. Gangguan pada sisi permintaan dapat berupa menurunnya kualitas

nasabah kredit, tingginya suku bunga yang melebihi kemampuan membayar nasabah, dan masih tingginya resiko berusaha sehingga nasabah belum berani memulai usahanya. Sementara, gangguan dari sisi penawaran dapat berupa keterbatasan permodalan bank, masalah *NPLs* bank, dan keengganan bank untuk menyalurkan kredit yang terkait dengan tingginya risiko dunia usaha.

Berdasarkan lampiran 1 data penelitian menunjukkan dalam 20 bank swasta devisa nasional yang menjadi sampel penelitian terdapat 5 bank yang mengalami masalah dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Bank Agroniaga Tbk., Bank Capital Indonesia Tbk., Bank Kensawan Tbk., Bank Mega Tbk. dan Bank Windu Kendjana Internasional Tbk. Berikut adalah rincian masalah yang dapat ditemui pada bank-bank tersebut:

1. Pada Bank Agroniaga Tbk. tahun 2009 jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 2,033,906,069,000 menjadi Rp. 2,218,751,011,000. Namun dalam hal penyaluran kredit pada tahun tersebut malah mengalami penurunan dari Rp. 1,969,346,895,000 menjadi Rp. 1,904,944,570,000.
2. Bank Capital Indonesia Tbk. pada tahun 2011 yang juga mengalami kenaikan jumlah penghimpunan dana dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3,616,885,655,000 menjadi Rp. 3,970,550,000,000 dengan kredit yang menurun dari Rp. 1,817,950,714,000 menjadi Rp. 1,740,790,000,000.

3. Bank Kencana Tbk. pada tahun 2008 jumlah penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp. 1,991,443,527,554 mengalami kenaikan pada tahun berikutnya (2009) menjadi Rp. 2,024,766,258,123. Kemudian dalam hal penyaluran kredit bank malah mengalami penurunan dari Rp. 1,470,800,447,321 pada tahun 2008 menjadi Rp. 1,417,669,389,153 pada tahun 2009.
4. Bank Mega Tbk. pada tahun 2008 menghimpun dana dari masyarakat sebesar Rp. 28,979,822,000,000 dan kemudian pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi Rp. 31,684,378,000,000. Berbeda dengan kredit yang disalurkan, pada tahun 2008 Rp. 19,000,214,000,000 hanya mengalami penurunan pada tahun berikutnya (2009) menjadi Rp. 18,639,422,000,000. Kemudian pada tahun 2011 dana yang dihimpun sebesar Rp. 47,493,530,000,000 mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi Rp. 47,635,284,000,000. Namun penyaluran kredit kembali mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011 sebesar Rp. 31,406,691,000,000 menjadi Rp. 26,650,298,000,000 pada tahun berikutnya (2012). Bank Mega Tbk. mengalami 2 periode penurunan kredit yaitu pada tahun 2009 dan 2012
5. Bank Windu Kencana Internasional Tbk. pada tahun 2011, jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun sebesar Rp. 5,272,506,000,000. Kemudian pada tahun 2012, dana tersebut mengalami kenaikan menjadi Rp. 5,302,138,000,000. Berbeda dalam hal penyaluran

kredit yang mengalami penurunan pada tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2011 kredit yang diberikan sebesar Rp. 4,555,043,000,000 menurun menjadi Rp. 4,492,659,000,000 pada tahun 2012

Berdasarkan penjelasan lapiran data penelitian di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Pandia (2012: 1), semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan (*interest income*), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank. Namun hal yang terjadi pada beberapa bank di atas adalah walaupun bank dapat menghimpun dana yang lebih dari masyarakat (dibanding tahun sebelumnya), kredit yang disalurkan hanya malah mengalami penurunan.

Hasil penelitian Nurhasniya (2004) menunjukkan bahwa jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat berpengaruh positif terhadap perkembangan jumlah kredit. Selanjutnya Kurniasari (2007), menunjukkan bahwa tabungan dan simpanan berjangka mempunyai pengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pemberian kredit. Sedangkan Tenrilau (2012) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa simpanan giro, tabungan serta deposito dari masyarakat berpengaruh positif secara simultan penyaluran kredit perbankan.

Hal berbeda justru ditemui pada penelitian yang dilakukan Beriman (2009) yang mengungkapkan bahwa hanya jumlah tabungan dan deposito yang berpengaruh secara parsial positif signifikan terhadap jumlah kredit, sedangkan jumlah giro tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kredit tersebut. Hasil penelitian secara simultan juga diungkapkan berbeda oleh Adawiyah (2012) yang menjelaskan bahwa jumlah giro, tabungan dan deposito dari masyarakat secara keseluruhan atau biasa disebut dana pihak ketiga hanya berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang membuktikan perbedaan hasil penelitian antara jumlah giro, tabungan, deposito dan serta secara keseluruhan sebagai dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit, sehingga peneliti tertarik untuk menguji dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi penurunan jumlah kredit yang disalurkan pada 5 Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

2. Kenaikan jumlah giro, tabungan dan deposito serta secara keseluruhan sebagai dana pihak ketiga yang tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan pada 5 Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah giro masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah tabungan masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah deposito masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit secara keseluruhan (simultan) pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui atau menggambarkan besarnya pengaruh jumlah giro masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui atau menggambarkan besarnya pengaruh jumlah tabungan masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui atau menggambarkan besarnya pengaruh jumlah deposito masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui atau menggambarkan besarnya pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat secara keseluruhan (simultan) terhadap jumlah penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberi pengetahuan langsung tentang perbankan, khususnya tentang giro, tabungan, deposito dan kredit perbankan serta diharapkan menjadi bahan bacaan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangsih pikiran secara ilmiah dalam memberikan informasi serta distribusi yang baik serta menjadi bahan masukan bagi perusahaan perbankan di Indonesia.